

OPTIMALISASI FUNGSI KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI

Fitria Yulastini^{1*}, Gladeva Yugi Antari², Diah Ulfa Hidayati³, Lalu Jupriadi⁴,
Evalina Fajriani⁵

^{1,2}Prodi S1 Kebidanan, Universitas Qamarul Huda Baddarudin, Indonesia

³Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Poltekes Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia

⁴Prodi S1 Farmasi, Universitas Qamarul Huda Baddarudin, Indonesia

⁵Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Qamarul Huda Baddarudin, Indonesia

fitriayulastini90@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Indonesia berada pada peringkat kedelapan angka tertinggi dari masalah pernikahan dini. Pencegahan usia pernikahan dini oleh negara yaitu dengan memfokuskan pada perlindungan anak dan promosi kesehatan guna meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai optimalisasi fungsi keluarga dalam pencegahan pernikahan dini. Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Dompu dengan sasaran tokoh masyarakat, tokoh agama, remaja beserta orang tuanya yang berkoordinasi dengan 1 mitra yaitu Desa Bakajaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dan media *leaflet*. Evaluasi dilakukan dengan review kemampuan peserta sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan. Berdasarkan evaluasi kegiatan didapatkan peningkatan pengetahuan tentang dampak pernikahan dini 57,4% menjadi 87,5%.

Kata Kunci: *Promosi Kesehatan; Keluarga; Pernikahan Dini; Leaflet.*

Abstract: *Indonesia is ranked eighth in terms of the problem of early marriage. The prevention of early marriage by the state is done by focusing on child protection and health promotion to increase the role of parents in children's education. This community service activity aims to increase public knowledge and understanding regarding optimizing family functions in preventing early marriage. This activity was carried out in Bakajaya Village, Woja subdistrict, Dompu Regency, targeting community leaders, religious leaders, teenagers, and their parents in coordination with one partner, Bakajaya Village. This community service activity is carried out through health promotion using lecture methods and leaflet media. Evaluation is done by reviewing participants' abilities before and after health promotion. Based on the activity evaluation, it was found that knowledge about the impact of early marriage increased by 57.4% to 87.5%.*

Keywords: *Health Promotion; Family; Early Marriage; Leaflet.*



Article History:

Received: 13-05-2024

Revised : 01-06-2024

Accepted: 03-06-2024

Online : 18-06-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Provinsi NTB tercatat masuk tujuh besar di Indonesia dengan angka kasus pernikahan anak tertinggi. Pada tahun 2020 lebih dari 750 kasus pernikahan dini terjadi di provinsi NTB. Data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB mencatat angka pernikahan dini di NTB mencapai 38,08%(Radar Mandalika, 2021). Data DP3AP2KB Provinsi NTB 2020 menunjukkan Kabupaten Bima sebagai puncak perkawinan anak, diikuti Lombok Tengah, Lombok Barat, dan Lombok Utara. Studi Plan Indonesia & Koalisi Perempuan Indonesia 2019 mencatat sembilan faktor pendorong praktik perkawinan anak, termasuk sosial, kesehatan reproduksi, dan ekonomi. Dompus termasuk lima daerah penyumbang tinggi kasus pernikahan anak (Nasir, 2022).

Desa Bakajaya, kecamatan Woja Kabupaten Dompus merupakan salah satu Desa penyumbang pernikahan dini di Dompus setiap tahunnya. Data pernikahan dini dari Januari sampai Agustus tahun 2023 sudah mencapai 11 kasus dari 77 pernikahan yang terjadi. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan tim Pengabdian Masyarakat dengan Kepala Desa serta Tokoh Masyarakat di Desa Bakajaya, beberapa faktor utama yang menjadi pendorong terjadinya pernikahan dini adalah faktor ekonomi, faktor dari remaja sendiri dimana biasanya remaja masih memiliki sifat dan sikap yang cenderung labil, faktor *married by accident* atau pergaulan bebas, faktor pendidikan yang rendah, lingkungan, faktor budaya hingga faktor dari orang tua menyingkinkan anaknya menikah muda. Bahkan di era sekarang ini faktor media sosial juga semakin memudahkan para remaja berinteraksi tanpa kontrol dari orang tua.

Melakukan pencegahan pernikahan dini masih sangat perlu dilakukan karena masih ada masyarakat yang belum memahami dampak yang muncul dari pernikahan dini, terutama pada remaja. Dampak pernikahan dini berkaitan dengan kurangnya kesiapan mental, kesehatan reproduksi, emosional, pendidikan, dan sosial ekonomi. Perempuan yang menikah pada usia dini umumnya mengalami penderitaan secara biologis seperti terjadinya infeksi pada kandungan dan kanker mulut rahim yang disebabkan oleh peralihan dari sel anak ke sel dewasa, bahkan berisiko pada kematian ibu dan bayi (Yanti et al., 2018).

Pernikahan dini memicu terjadinya stunting disebabkan karena: (1) perempuan yang menikah pada usia di bawah 19 tahun secara psikologis belum matang yang ditandai dengan kurangnya pengetahuan tentang kehamilan dan pola asuh yang baik dan benar; (2) perempuan yang tergolong remaja masih membutuhkan gizi dan nutrisi secara maksimal untuk mendukung pertumbuhannya. Ketika remaja perempuan tersebut hamil maka tubuh ibu akan berebut gizi dengan bayi yang ada di dalam perutnya; (3) perempuan remaja memiliki organ reproduksi yang belum matang dan rahim belum terbentuk secara sempurna. Kondisi tersebut berisiko tinggi terhadap perkembangan janin yang menyebabkan keguguran atau bayi lahir

dengan berat badan rendah yang selanjutnya rentan terhadap stunting (Noviyanti, 2021).

Masih tingginya angka pernikahan dini tersebut menjadi salah satu ketertarikan untuk melakukan pengabdian masyarakat yang melibatkan berbagai pihak yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama, remaja dan orangtuanya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman seluruh lini tentang dampak pernikahan dini dan upaya pencegahan dari berbagai pihak terutama keluarga yang menjadi bagian terpenting karena merupakan tempat untuk membentuk kepribadian anak. Peran keluarga merupakan bagian yang sangat penting dalam mengatasi pernikahan dini, melalui pola asuh keluarga yang baik diharapkan pernikahan remaja ini dapat berkurang. Tetapi pola asuh keluarga di zaman modern sangat berbeda dengan zaman dahulu, perkembangan teknologi dan perubahan sosial telah mempengaruhi cara keluarga mendidik anak-anak mereka. Pola asuh yang baik sangat penting bagi anak usia remaja karena ini adalah masa di mana anak-anak mulai membentuk identitas diri mereka dan membuat keputusan yang akan mempengaruhi masa depan mereka (Yasinta, 2023).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, penggunaan media leaflet digunakan berdasarkan pada prinsip bahwa pengetahuan diterima atau ditangkap oleh seseorang melalui pancaindera, sehingga semakin banyak pancaindera yang digunakan maka semakin banyak dan jelas pula pengetahuan yang diterima. Teori mengatakan bahwa efektivitas media terhadap pemahaman sasaran yang menggunakan media verbal dan visual 6x lebih efektif dibandingkan yang menggunakan media verbal saja atau visual saja (Susilowati, 2016).

Sementara itu, untuk mewujudkan generasi emas Indonesia tahun 2045 dibutuhkan generasi muda yang bukan hanya memiliki kualitas yang baik tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, kemampuan berinteraksi sosial, memiliki karier serta secara fisik dan mental sehat (Agustiningasih & Qadafi, 2021). Oleh karena itu diperlukan langkah preventif untuk membuka wawasan para remaja untuk menghindari pernikahan dini. Mereka perlu diarahkan dan diberikan gambaran untuk fokus mengejar cita-cita dengan menuntaskan pendidikannya. Peran aktif dari tokoh masyarakat dan tokoh agama juga sangat diperlukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pernikahan dini, sehingga nantinya remaja, masyarakat dan orang tua juga akan paham terhadap bahaya pernikahan dini baik dari segi dalam agama, kesehatan, mental, pendidikan dan sosial.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar Desa Bakajaya sebagai mitra dari pelaksanaan pengabdian ini dapat lebih paham mengenai pernikahan dini. Peningkatan pengetahuan kepada masyarakat diharapkan dapat mencegah kejadian pernikahan dini di Desa Bakajaya. Disamping itu dengan adanya pengabdian kepada masyarakat tentang pernikahan dini, diharapkan seluruh aspek dan elemen masyarakat memahami dampak dari pernikahan dini.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemberian promosi kesehatan tentang pentingnya optimalisasi fungsi keluarga dalam pencegahan pernikahan dini. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah dan media leaflet untuk mempermudah sasaran memahami isi dari materi yang disampaikan oleh narasumber. Metode ceramah dalam kegiatan ini meliputi diskusi dan tanya jawab. Sedangkan media leaflet berisi tentang lingkup pernikahan dini yang meliputi definisi, faktor penyebab, dampak dan upaya pencegahan dari berbagai pihak yang disertai dengan gambar, tujuannya untuk menarik minat sasaran untuk mau membaca leaflet tersebut sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini bisa tercapai yaitu diharapkan sasaran dapat memahami, mengingat dan terdapat perubahan perilaku untuk bisa menghindari pernikahan dini.

Media edukasi dalam peningkatan pengetahuan terhadap pernikahan dini sangat beragam, salah satunya adalah leaflet. Leaflet merupakan media pendidikan kesehatan memungkinkan individu untuk belajar mandiri dan menyesuaikan waktu belajar mereka. Mereka bisa mengakses leaflet di waktu santai, membagikan informasi kepada orang lain, serta mendapatkan penjelasan lebih rinci yang tidak selalu dapat disampaikan secara lisan (Rokhamawati et al., 2015; Sembada et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon & Widiyono (2022) memaparkan bahwa media leaflet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks bebas di Desa Banaran. Leaflet memiliki kelebihan praktis dan ekonomis, tetapi kurang efektif untuk audiens dengan pendidikan rendah. Daya tariknya tergantung pada kualitas cetak dan ilustrasi dari leaflet (Aprilia & Padil, 2015).

Pengabdian ini berdasarkan data pengkajian yang telah diperoleh, sehingga ditemukan masalah pada Desa Bakajaya. Setelah dilakukan analisis masalah, maka ditemukan masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah kurangnya pengetahuan mengenai pernikahan usia dini. Pada tahap selanjutnya diadakan kegiatan dalam menyelesaikan masalah khusus tersebut yaitu promosi kesehatan. Kegiatan ini terselenggara atas kerja sama dengan Kepala Desa Jaya, yang menargetkan sasaran yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama, remaja beserta orang tua dengan total peserta 60 orang. Secara keseluruhan pengabdian ini terselenggara dalam tiga tahapan kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tahap Persiapan

Pada Tahap ini dilaksanakan pengkajian data sebagai dasar penemuan masalah pada masyarakat. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dilakukan analisis masalah, dan disimpulkan bahwa masalah khusus yang perlu penanganan yaitu masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pernikahan dini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan melakukan survey tempat pengabdian, yang dilaksanakan pada Musholla Desa Bakajaya. Kegiatan dilakukan dengan melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, tanda kematangan organ reproduksi, HIV/AIDS dan NAPZA. Peserta yang hadir sebanyak 60 peserta, seluruh peserta antusias dalam menerima penjelasan dari Tim Pengabdian Masyarakat mengenai pernikahan dini. Selama proses promosi kesehatan, banyak pertanyaan yang ditanyakan mengenai kesehatan reproduksi remaja, tanda kematangan organ dan HIV/AIDS oleh peserta. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berlangsung selama kurang lebih dua jam dari pukul 09.00-11.00 WITA.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dilakukan evaluasi dengan cara mereview peserta sebelum dan setelah diberikan leaflet. Tim pengabdian masyarakat mereview pada awal kegiatan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang materi yang akan diberikan. Setelah diberikan materi lalu dilakukan review kembali untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian Data

Tahap ini dilakukan pada tanggal 1 sampai 3 September 2023 bersama perangkat desa berdasarkan permasalahan yang dikumpulkan selama KKN. Pencarian masalah dilakukan untuk mengetahui masalah apa saja yang ada di desa tersebut yang membutuhkan perhatian khusus untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Analisis Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan tahap selanjutnya yang merupakan tahap analisa masalah yang akan diangkat untuk menjadi tema dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Analisis ini dilakukan selama pada tanggal 4 September 2023.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dalam Bentuk Promosi Kesehatan

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan pada tanggal 7 September 2023. Sebelum kegiatan dilakukan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survey lokasi untuk lokasi kegiatan dan mengurus surat izin pelaksanaan yang dilakukan pada tanggal 5-6 September 2023. Kegiatan pada tanggal 7 September 2023 dilaksanakan pada pukul 09.00-11.00 WITA. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, peserta yang datang sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama, remaja beserta orang tua. Tokoh masyarakat yang hadir sebanyak 8 orang, tokoh agama 4 orang, remaja 36 orang, dan orang tua 12 orang. Selama kegiatan banyak responden yang bertanya mengenai materi yang diberikan. Dimana terdapat 1 pertanyaan dari tokoh masyarakat, 4 dari remaja dan 2 pertanyaan dari orang tua. Pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat. Hal ini berdasarkan dari hadirnya seluruh undangan dan peran aktif peserta selama kegiatan berlanjut. Berikut adalah dokumentasi proses promosi kesehatan dan pembagian leaflet pernikahan dini oleh Tim Pengabdian Masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Proses Promosi Kesehatan oleh Tim Pengabdian Masyarakat mengenai Pernikahan Dini yang diikuti dan diperhatikan oleh peserta Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Pembagian Leaflet Pernikahan Dini Kepada Responden setelah dilakukan review sebelum promosi kesehatan

Pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu upaya untuk menekan atau mencegah terjadinya pernikahan dini atau pernikahan pada remaja dengan mengoptimalkan peran keluarga di dalamnya, sehingga orangtua dan keluarga bias mengetahui dan memahami kewajibannya sebagai orangtua dalam melindungi organ reproduksi dan kesehatan reproduksi anaknya. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman seluruh lini tentang dampak pernikahan dini dan upaya pencegahan dari berbagai pihak terutama keluarga yang menjadi bagian terpenting karena merupakan tempat untuk membentuk kepribadian anak.

Pengabdian ini juga menjadi salah satu bentuk tanggungjawab dalam mendukung program Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi guna tentang perkawinan anak. Terkait pernikahan dini ini, Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 pasal 7 ayat (1) dan Pasal 13 ayat (1) dan (2) tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, mengatur batas usia minimal perkawinan yaitu menjadi 19 tahun baik perempuan maupun laki-laki. Dalam Undang-Undang No.17 Tahun 2016 tentang Perlindungan Anak juga menyatakan bahwa orang tua wajib melindungi anaknya dari pernikahan dini. Selanjutnya dalam Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Perkawinan Anak menyebutkan bahwa dalam rangka pencegahan perkawinan anak, perangkat daerah yang membidangi urusan pemberdayaan, perlindungan anak dan pengendalian penduduk perlu untuk melaksanakan peran dan tanggung jawabnya.

4. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan mereview materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah materi tentang kesehatan reproduksi remaja, tanda kematangan organ reproduksi, HIV/AIDS dan NAPZA. Selama proses pemberian materi berlangsung, peserta aktif berpartisipasi dan pada sesi tanya jawab peserta banyak menanyakan hal-hal terkait dengan kesehatan reproduksi dan permasalahannya. Proses tanya jawab dan diskusi didampingi oleh tim pengabdian. Adapun hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

Pretest	Posttest
Menunjukkan bahwa 60% responden menjawab pertanyaan dengan benar tentang kesehatan reproduksi	Menunjukkan bahwa 90% responden menjawab pertanyaan dengan benar tentang kesehatan reproduksi
Menunjukkan bahwa 50% responden menjawab pertanyaan dengan benar tentang tanda kematangan organ reproduksi	Menunjukkan bahwa 80% responden menjawab pertanyaan dengan benar tentang tanda kematangan organ reproduksi
Menunjukkan bahwa 65% responden menjawab pertanyaan dengan benar tentang HIV/AIDS	Menunjukkan bahwa 90% responden menjawab pertanyaan dengan benar tentang HIV/AIDS
Menunjukkan bahwa 55% responden menjawab pertanyaan dengan benar tentang NAPZA	Menunjukkan bahwa 90% responden menjawab pertanyaan dengan benar tentang NAPZA

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja, tanda kematangan organ reproduksi, HIV/AIDS dan NAPZA. Target yang direncanakan adalah pemahaman mengalami peningkatan sebanyak 80% tetapi setelah dilakukan evaluasi didapatkan rata-rata pemahaman kenyataan setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* yaitu meningkat menjadi 87,5%. Hasil pre-test dan post-test terlihat bahwa rata-rata responden belum mengetahui terlalu dalam mengenai kesehatan reproduksi remaja, tanda kematangan organ reproduksi, HIV/AIDS dan NAPZA. Setelah diberi promosi kesehatan, responden cukup meningkat pengetahuannya dilihat dari persentase akumulasi yang meningkat yang awalnya nilai persentase pre-test adalah 57,4% menjadi 87,5%

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2022) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada pengabdian masyarakat pada remaja mengenai kesehatan reproduksi menggunakan leaflet. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pristya et al (2021) meneliti tentang penggunaan media kombinasi dalam penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja, media yang digunakan adalah leaflet, poster dan celemek organ reproduksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi tiga media penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Disarankan menggunakan poster yang lebih besar agar lebih mudah dilihat oleh semua peserta.

Peningkatan pengetahuan remaja dengan pemberian penyuluhan menggunakan leaflet dapat meningkat sebesar 16,5%. Peningkatan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulianti & Herdhianta (2022), sehingga dapat disimpulkan bahwa leaflet memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang merangsang dan mendorong proses belajar, menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif (Buraini et al., 2023; Wahyuni et al., 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja, tanda kematangan organ reproduksi, HIV/AIDS dan NAPZA cukup meningkat dilihat dari persentase akumulasi yang meningkat yang awalnya nilai persentase pre-test adalah 57,4% menjadi 87,5%. Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, maka diharapkan kedepannya mitra mampu meningkatkan perannya dalam mencegah kejadian pernikahan dini. Disamping itu perlunya ada pengabdian untuk pendamping kesehatan reproduksi sebagai wujud nyata adanya dukungan dalam mencegah pernikahan dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak Desa Bakajaya, petugas Puskesmas Dompu Barat dan warga Desa Bakajaya Kecamatan Woja Kabupaten Dompu sebagai mitra yang telah bekerja sama dan berperan aktif dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiningsih, N., & Qadafi, M. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Mencegah Merariq Kodeq (Pernikahan Dini) Di Ma Al Islahuddiny. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(03), 222–232. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i3.6427>
- Aprilia, E. F., & Padil. (2015). *Pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas x pada mata pelajaran PAI di sma islam soerjo alam ngajum malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5143/>
- Buraini, Riskiyani, S., & Nasir, S. (2023). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023*. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/26923/>
- Maulianti, H. A. N., & Herdhianta, D. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1037>
- Nasir, M. (2022). *NTB Masuk 7 Provinsi Tertinggi Kasus Perkawinan Anak di Indonesia*. <https://ntb.idntimes.com/news/ntb/muhammad-nasir-18/ntb-masuk-7-provinsi-tertinggi-kasus-perkawinan-anak-di-indonesia?page=all>
- Noviyanti, S. (2021). *Perlu Tahu, Pernikahan Dini Penyebab Masalah Stunting di Indonesia*. https://lifestyle.kompas.com/read/2020/08/27/171542920/perlu-tahu-pernikahan-dini-penyebab-masalah-stunting-di-indonesia#google_vignette
- Pristya, T. Y. R., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Oktaviyanti, A., & Ramadhanty, N. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media Poster, Leaflet dan celemek Organ Reproduksi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 10–12. <https://media.neliti.com/media/publications/389331-none-8e9a4c97.pdf>
- Radar Mandalika. (2021). *Kasus Pernikahan Dini di NTB, Loteng Tertinggi*. <https://radarmandalika.id/kasus-pernikahan-dini-di-ntb-loteng-tertinggi/>
- Rokhamawati, I. A., Rahmawati, T., & Soviana, E. (2015). *Efek Penyuluhan Gizi Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada*

- Remaja Putri Di Smp Kristen 1 Surakarta.*
https://eprints.ums.ac.id/39797/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., & Amani, S. A. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *Propotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(April), 564–574.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Tampubolon, M. M., & Widiyono. (2022). Perbandingan Edukasi Kesehatan Metode Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(2), 994–1001.
- Wahyuni, W., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Hurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 5(1), 35–41. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/biolokus/article/view/1009>
- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan ANnk*, 6(November), 96–103.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36929/jia.v6i2.94>
- Yasinta. (2023). *Bahaya Meningkatnya Kasus Pernikahan Dini di Indonesia.*
<https://kumparan.com/yasinta-nw/bahaya-meningkatnya-kasus-pernikahan-dini-di-indonesia-1zlrB4neYc/1>
- Yuliana, F., Dona, S., & Saputri, R. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita Di Banjarmasin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat (PKM)*, 5,874–879.
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/5201>